

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Film Air Mata Surga

1. Profil Film Air Mata Surga

Rumah produksi 7 Bintang Sinema memersempahkan sebuah film layar lebar garapan Hestu Saputra berjudul “Air Mata Surga”. Air Mata Surga adalah film yang disutradarai oleh Reni Nurcaio Hestu Saputra, atau dikenal sebagai Hestu Saputra. Film ini diambil dari buku terlaris "Air Mata Tuhan" karya Aguk Irawan. Film ini dibuka di bioskop pada tanggal 22 bulan 10 tahun 2015. Durasi film ini adalah 119 menit.⁶⁵



Gambar 4.1

⁶⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Air_Mata_Surga. Diunduh pada tanggal 29 april, pukul 18:37 WIB.

2. Nama Tim produksi film Air Mata Surga

Tabel 4.1

Daftar nama tim produksi

| No | Nama Tim Produksi | Sebagai |
|-----|--|-------------------------------|
| 1. | Tujuh Bintang Sinema | Produksi |
| 2. | Hestu Saputra | Sutradara |
| 3. | a. Agung Saputra b. Dave Gerald | Produser |
| 4. | Lela Tresna | Eksekutif Produser |
| 5. | a. Rahabi Mandra b. Titien Wattimena c. Lintang Pramudya | Penulis Skenario |
| 6. | Ujel Bausad | Pengarah Sinematografi |
| 7. | Benny Lauda | Pengarah Artistik |
| 8. | Sentot Sahid | Penyunting Gambar |
| 9. | Tya Subiakto | Penata Musik |
| 10. | Satrio Budiono | Penata Suara |
| 11. | a. Sanie Raphie b. Ainun Najwa | Penulis Cerita Asli |
| 12. | Hery K | Penata Efek Visual |
| 13. | Iwan Latiff | Penata Busana |
| 14. | Listerianto | Penata Rias |
| 15. | Wina Galon | Penata Peran |
| 16. | Fery Setyawan | Perekam Suara |
| 17. | Dona Roy | Coordinator Penyutradaraan |

3. Profil Sutradra Film Air Mata Surga

Reni Nurcahyo Hestu Saputra adalah seorang art director yang sering disapa Hestu Saputra. Hestu Saputra merupakan sutradara film Air Mata Surga. Hestu Saputra mempunyai hobi olahraga dan berkebun. Ia dilahirkan di Yogyakarta pada 31 Juli 1985. Ia menyelesaikan pendidikan D3 di Akademi Komunikasi Industri Yogyakarta. Pekerjaannya saat ini adalah bekerja sebagai sutradara film. Hestu Saputra berkecimpung di dunia film

sejak 2008, namun beliau juga pernah bergabung dengan komunitas pecinta film di Yogyakarta. Hestu juga sudah lama berada di dunia perfilman bersama Hanung Bramantyo, dimulai dari workshop bagian pertama. Ia juga berkontribusi dalam pembuatan film-film Hanung Bramantyo, seperti "Get Married" adalah Asisten Sutradara 2, "Get Married 1" masih Asisten Sutradara 2 dan memberi kesempatan untuk menyutradarai film. Pengejar Angin (Dapunta), sebuah film 2011 karya Hanung.

4. Profil Tujuh Bintang Sinema

7 Bintang Cinema adalah perusahaan produksi yang didirikan di Jakarta pada 10 Oktober 2014. Di belakangnya ada Lela Trezna sebagai Eksekutif produser dan Agung Saputra dan Dave Gerald sebagai produser. 7 bintang sinema kini memiliki hak untuk menggunakan buku berjudul "The Naked Traveler dan Air Mata Surga" dalam sebuah film yang akan diputar di layar lebar.⁶⁶

5. Profil pemain Film Air Mata Surga

Tabel 4.2

Daftar nama pemain

| No | Nama Pemain | Sebagai |
|-----|------------------|----------------|
| 1. | Dewi Sandra | Fisha |
| 2. | Richard Kevin | Fikri |
| 3. | Morgan Oey | Hamzah |
| 4. | Adhitya Putri | Weni |
| 5. | Ayu Diah Pasha | Bunda |
| 6. | Rowiena Oemboh | Halimah |
| 7. | Titi Dibyo | Eyang Aida/Oma |
| 8. | Andania | Dian |
| 9. | Agatha Valeri | Amira |
| 10. | Icha Anisa | Desi |
| 11. | Ingrid Wijanarko | Bu Astuti |
| 12. | Ima Fitria | Riri |
| 13. | Drs. Fadhholli | Ayah Riri |

⁶⁶ TujuhBintangSinema.com, diakses pada tanggal 18 maret 2021, pukul 15:20 WIB

B. Analisis Semiotik Makna Sabar Dan Ikhlas Dalam Film Air Mata Surga

1. Makna Semiotik sabar dalam film air mata surga

Makna denotasi adalah arti kata sebenarnya, tanpa dibuat-buat atau apa adanya. Dengan kata lain, makna denotasi adalah makna yang dekat dengan objek atau makna sebenarnya.

Imam Al-Ghazali mengartikan kata sabar sebagai merujuk pada Islam, kita harus bertekun dan berdiri teguh dalam menghadapi pengaruh agama untuk melawan pengaruh hawa nafsu. Menurut definisi Islam, kesabaran adalah sifat yang dibangun dari dalam diri seseorang yang sudah memahami agama.

Seseorang dapat dikatakan sabar menurut Rasulullah dalam kitab Wasiyatul Musthofa yang disusun oleh Imam Asy Syaran, apabila orang itu mempunyai tiga tanda yaitu: sabar atas ketaatan pada Allah, sabar ketika mendapat musibah, dan sabar menerima takdir Allah. Dan tanda tersebut ada dalam adegan film ini.⁶⁷

Kesabaran dalam film Air Mata Surga digambarkan dengan cara yang tenang, tenteram dan abadi. Gambaran ini dibangun di atas konsep bahwa situasi alih-alih gambaran membuat orang tidak mungkin berpikir dengan tenang, santai, dan stabil. Ada banyak cara di mana makna denotatif, konotatif, dan mitos dapat diturunkan dari film ini:

- a. Sikap sabar dalam menemani muridnya



Gambar 4.2
Fisha dan murid

⁶⁷ <https://maksumsahlan.blogspot.com/2018/09/terjemah-kitab-washiyatul-musthofa.html>. Diunduh pada tanggal 23 Kamis 2021, pukul 16.51.

Adegan ini menceritakan kesibukan Fisha setelah menikah secara sah dengan suaminya, Fisha tetap menjalankan profesinya sebagai seorang guru yang mengajar di TK. Pada suatu ketika, Fisha selesai mengajar dan mau pulang ada salah satu murid Fisha yang belum dijemput oleh orang tuanya. Dalam adegan ini, terlihat jelas bahwa sikap yang dilakukan oleh Fisha merupakan sikap yang sabar dan penuh tanggung jawab terhadap muridnya dengan adanya adegan Fisha sedang mendengarkan cerita putri dan memeluknya.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Seorang perempuan berjilbab dan tersenyum.
 - b) Anak kecil yang tersenyum.
 - c) permainan bebetuk kuda.
- 2) Pertanda:
 - a) Seseorang wanita yang berprofesi menjadi seorang guru.
 - b) Murid perempuan di TK.
 - c) Jenis permainan untuk bermain anak-anak di TK.
- 3) Makna Denotasi: Perempuan berhijab tersenyum dengan sangat ramah dengan memeluk anak kecil di TK.
- 4) Makna Konotasi: seorang perempuan yang menemani dan mendengarkan muridnya bercerita sambil menunggu orang tuanya menjemputnya.
- 5) Mitos: masyarakat sering menganggap profesi guru merupakan pahlawan yang tanpa tanda jasa. sehingga ia mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajarnya kebaikan dan melindunginya dari hal apapun. Salah satu adegan dalam scene ini yang menggambarkan tentang kesabaran adalah saat Fisha dan putri sedang berdialog.

Dalam scene ini dideskripsikan bahwa kesabaran Fisha terlihat saat dirinya mau menemani muridnya yang sedang menunggu orang tuanya datang untuk menjemput. Terlihat jelas bahwa sikap yang dilakukan Fisha yang berprofesi sebagai pengajar merupakan

sikap yang bertanggung jawab. Sutradara ingin memperlihatkan lokasi Fisha dan muridnya di TK dengan menggunakan tehnik pengambilan gambar Medium Close Up. Sembari menunggu orang tuanya datang untuk menjemput, murid Fisha bercerita dan Fisha pun dengan sikap sabarnya dia mendengarkan cerita muridnya. Dengan adanya adegan adegan tersebut itu memperlihatkan bahwa Fisha mampu bersikap sabar.

b. Sikap sabar dalam menghadapi ibu mertuanya



Gambar 4.3
Ibu mertua dan Fisha

Adegan ini bercerita tentang Fisha yang setelah pulang sekolah dan menemani Putri muridnya di tempat dia mengajar, sesampainya dirumah Fisha dikagetkan dengan kehadiran ibu mertua Fisha yang sudah lama menunggu dan berada di meja makan. Meskipun Fisha telah menceritakan tentang dia yang pulang terlambat karena salahsatu muridnya yang belum dihampiri oleh orang tuanya, akan tetapi ibu mertua Fisha tetap tidak mau percaya dengan alasan tersebut. Kemudian ibu mertua Fisha bertanya apakah gaji yang dihasilkan Fikri masih kurang hingga membuat Fisha harus bekerja sendiri.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Wanita separuh baya.
 - b) Wanita berjilbab.
 - c) Meja makan.
 - d) Kursi.

- e) Piring, sendok dan gelas.
- 2) Pertanda:
 - a) Ibu mertua wanita berjilbab.
 - b) Wanita seorang menantu.
 - c) Tempat untuk menaruh makanan.
 - d) Tempat untuk duduk.
 - e) Peralatan rumah tangga.
- 3) Makna Denotasi: Ibu separuh baya sedang di meja makan mengobrol sambil mengangkat tanganya.
- 4) Makna Konotasi: Ibu mertua yang sedang bertanya kepada wanita berhijab (menantunya) dengan sombong, akan tetapi menantunya menjawab pertanyaan ibu mertua dengan sikap sopan.
- 5) Mitos: Dalam lingkungan masyarakat berbicara baik dan sopan, tidak berkata kata kasar dan tidak mengangkat tangan saat bicara merupakan adab yang baik saat berbicara dengan oranglain. Seorang menantu dalam lingkungan masyarakat harus mampu bersikap sopan dan santun terhadap mertuanya dan pada saat mendapat perlakuan buruk dari mertuanya yang merupakan ibu kedua baginya dia harus tetap bersikap sabar dalam menerimanya.

Dalam adegan ini, sudah terlihat jelas bahwa ini adalah kisah yang sabar, baik, dan penuh hormat. Adegan ini menggambarkan hubungan perasaan ibu dan menantunya dengan perasaan, emosi, dan kemarahannya terhadap menantunya. Sutradara menunjukkan perilaku arogan ibu mertua saat sedang berbicara kepada Fisha, mengangkat tangannya dan tersenyum, tetapi dia terlihat sinis. Hal ini terlihat jelas karena cara pengambilan gambar menggunakan tehnik Medium Shot.. Terlepas dari perlakuan itu, Fisha tetap hormat, sabar dan baik kepada ibu mertua. Dia baik kepada ibu mertuanya dan siapapun yang membenci dia hal ini mengajarkan para penikmat film untuk bersikap lemah lembut, sopan, ketika kita tidak diperlakukan baik oleh orang lain. Orang muslim harus bersikap sabar sebab sabar adalah keberuntungan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الصَّبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَبِّطُوا ۗ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ { ٢٠٠ }

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” Q.S. Ali Imran:200.⁶⁸

c. Sikap sabar dalam menghadapi cobaan



Gambar 4.4
Fisha sedang berdoa

Dalam scene ini bercerita tentang keadaan Fisha setelah mengalami keguguran. Fisha kembali mengajar murid-muridnya di TK setelah dia dinyatakan sembuh dan boleh pulang dari rumah sakit. Sesampainya di rumah Fisha lebih berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah agar dia diberi keikhlasan dan juga kesabaran dalam menghadapi cobaan ini.

Analisis:

1) Penanda:

a) Seorang wanita bermukena.

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 76.

- b) Suasana yang gelap.
- 2) Pertanda:
 - a) Seorang wanita yang mengenakan mukena sedang berdoa kepada Allah SWT.
 - b) Waktu malam.
- 3) Makna Denotasi: seorang wanita sedang mengenakan mukena di waktu malam.
- 4) Makna Konotasi: seorang perempuan yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT di waktu malam dengan melaksanakan sholat dan berdoa.
- 5) Mitos: Sesungguhnya sabar itu sulit dilaksanakan jika kita semua tidak menyadari bahwa segala sesuatu yang telah terjadi adalah kehendak Allah dan pada hakikatnya semua cobaan yang telah terjadi adalah ujian dari Allah dan Allah telah menjamin bahwa, “Allah tidak akan membebani suatu kaum melebihi batas kemampuannya”, Jadi Allah tidak mungkin memberikan cobaan kepada hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Salah satu bentuk dari sikap sabar yang terjadi dalam masyarakat adalah menyerahkan semua masalah kepada Allah dengan ikhlas dan sabar dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah.

Adegan ini menceritakan tentang Fisha yang diuji oleh Tuhan dengan menunjukkan kepercayaan diri, ketekunan, dan kesabaran dalam karakternya. Hal ini terlihat pada penampakan Fisha yang mampu mengendalikan diri ketika Tuhan memberikan ujian berat, seperti dihadapi dengan ibadah yang terus menerus, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan mempasrahkan segala sesuatu kepada Tuhan dengan meminta kepada Tuhan untuk diberikan kesabaran, keikhlasan, dan kekuatan, dalam menghadapi segala cobaan yang dihadapinya agar dia mendapat ridho Allah. Ketika kita mendapat muisbah, kita harus mengucapkan: “*Inna Lillahi wa inna ilaihi rajiun*”, yang artinya “Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali.”

Ini adalah semacam kesabaran dalam bentuk kata-kata yang disebut istirja, karena segala sesuatu di bumi ini adalah milik Allah. Dalam adegan ini, jelas bahwa Fisha yang memiliki kesabaran untuk menerima cobaan dan kesengsaraan, dan dia hanya dapat berdoa dan berserah diri dengan takdir dan ketetapan Allah. Allah juga menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk menjadikan sholat dan sabar sebagai penolong. Karena Allah bersama orang yang sabar. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah, ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ { ١٣٥ }

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”Q.S. Al Baqarah:153.⁶⁹

d. Sikap sabar dalam menghadapi ibu mertua



Gambar 4.5
Fisha dan ibu mertua

Dalam adegan ini, Fisha dan keluarga Fikri berada di rumah sakit, melihat Oma Aida dalam keadaan koma, dan setelah beberapa saat nenek Aida bangun, dan Fisha pergi untuk berbicara dengan ibu mertua tentang hal itu. Namun, ketika Fisha ingin

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 23.

memberi tahu ibu mertua, Fisha mendapat perkataan yang buruk dari sang ibu mertua.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Seorang wanita separuh baya dengan jari telunjuknya yang sedang menunjuk.
 - b) Seorang wanita berjilbab.
 - c) Lorong.
- 2) Pertanda:
 - a) Seorang ibu mertua
 - b) Seorang menantu
 - c) Suasana pagi yang sejuk disebuah lorong.
- 3) Makna Denotasi: Seorang wanita separuh baya yang kurang suka dengan istri anaknya.
- 4) Makna Konotasi: Seorang menantu yang menghampiri ibu mertuanya di sebuah luar ruangan rumah sakit.
- 5) Mitos: seorang menantu perempuan yang menurut masyarakat harus tetap berlaku sopan dan santun saat diperlakukan mertuanya dengan semena mena merupakan menantu yang baik.

Sutradara ingin melitkan suasana pagi hari dirumah sakit yang terlihat masih sepi dengan melakukan pengambilan gambar secara Knee Shot. Fisha yang memberitahu ibu mertuanya tentang oma Aida yang sudah sadar, dengan memanggil ibu mertuanya dengan sebutan mamah. Namun, ketika ibu mertuanya mendengar bahwa dia dipanggil mamah oleh menantunya ia seketika marah, menunjukkan ekspresi marah dan mengangkat tangannya, berkata, "Jangan panggil saya mamah karena kamu tidak bisa memberikan keturunan untuk kami." dan memberi tahu Fisha untuk meninggalkan Fikri. Ketika Fisha mendengar perkataan ibunya, Fisha hanya diam dengan tenang dan sabar. Dari gambar ini, kita dapat melihat bahwa dalam adegan ini sang ibu mertua tidak suka dengan menantunya. Fisha dalam adegan ini, menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi sang ibu mertua yang membencinya, karena sesungguhnya salah satu ujian sabar adalah menoleransi perbuatan orang

lain terhadap diri sendiri, Dalam QS. Ali Imran ayat 186:

لَتَبْلُوَنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۖ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ { ١٨٦ }

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”. Q.S. Ali Imran:186.⁷⁰

Ayat Al Qur'an tersebut menjelaskan tentang seorang manusia yang tidak akan lepas dari ujian dan cobaan dalam kehidupan ini yang diberikan oleh Allah. Dalam menghadapi sebuah cobaan yang paling utama adalah menerapkan sikap sabar dan juga taqwa.

- e. Sabar dalam menerima cobaan



Gambar 4.6
Fisha sedang sholat

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 74.

Dalam scene ini bercerita tentang Fisha yang sedang melakukan ibadah sholat subuh, Fisha berdoa dan pasrah kepada Tuhan atas semua cobaan yang telah menimpa dirinya.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Gelap dan sepi.
 - b) Seorang perempuan menggunakan mukena.
- 2) Petanda:
 - a) Waktu fajar.
 - b) Seorang wanita yang sedang berserah diri kepada Allah dengan cara sholat.
- 3) Makna denotasi: wanita yang sedang menggunakan mukena di waktu fajar.
- 4) Makna Konotasi: Seorang wanita yang sedang berserah diri kepada Allah dengan sholat dan berdoa kepada Allah.
- 5) Mitos: Seorang manusia terkhusus hamba Allah tidak boleh marah ataupun kecewa terhadap Allah. Hamba Allah yang sedang mendapat ujian dan cobaan dari Allah dia harus tetap bersikap sabar dan ikhlas untuk menerimanya.

Dengan melakukan pengambilan gambar secara full shot (FS) terlihat bahwa lokasi dan suasana yang terdapat dalam adegan memberi kesan yang menyatu dengan Allah. “Jika air mata adalah kunci untuk membuka pintu surga, maka izinkanlah aku untuk menangis” dalam scene ini terlihat bahwa sikap Fisha dapat menerima ujian serta cobaan yang diberikan oleh Allah dengan kesabaran, karena sesungguhnya cobaan dan ujian merupakan kekuatan untuk menguji iman seorang hambanya.

Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa kekuatan iman dengan kekuatan cobaan itu saling berkaitan. Jika semakin kuat imannya, maka semakin tinggi pula cobaan yang diberikan. Dari Sa’ad, dia bertanya, “wahai Rasulullah siapa yang paling besar cobaannya?” kemudian Rasul menjawab, “para nabi kemudian orang-orang berikutnya (yaitu para sahabat, para kekasih Allah, para ulama)”. Jadi, seseorang itu

akan diuji sesuai dengan batas kemampuan agamanya, apabila agamanya kuat, maka ujiannya pun akan semakin berat, dan begitu sebaliknya, apabila agamanya tipis maka dia diuji sesuai dengan agamanya, dan ujian itu akan terus tetap ada sampai seorang hamba itu berjalan di muka bumi sedangkan dia tidak mempunyai kesalahan (HR. Turmuzi).

f. Sabar ketika melihat suaminya menikah



Gambar 4.7
Fikri sedang ijab qabul

Adegan ini adalah kisah pernikahan Fikri dengan sahabat Fisha, Weni. Pernikahan kedua antara Fikri dan sahabat Fisha penuh dengan air mata. Ada juga adegan Dian dan Amira yang tidak ingin melihat pernikahan kedua Fikri. Kemudian mereka meninggalkan ruangan. Dian dan Amira menangisi apa yang terjadi, mengapa Fisha bisa kuat melawan semua ini. Saudara perempuan Fikri, tahu bahwa Fisha ingin membuktikan bahwa cinta sejati itu ada.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Seorang wanita dengan raut wajah yang terlihat tersenyum tetapi meneteskan air mata.
 - b) Seorang laki-laki yang sedang melakukan ijab qabul.
- 2) Pertanda:
 - a) Seorang wanita yang sedang berusaha tersenyum melihat suaminya menikah lagi.
 - b) Seorang suami yang sedang mengucapkan ijab qabul untuk pernikahannya yang kedua.

- 3) Makna Denotasi: Perempuan yang sedang menangis di acara pernikahan suaminya.
- 4) Makna Konotasi: Seorang istri yang sedang berusaha menutupi kenyataan bahwa dia sedang menangis dengan sebuah senyuman untuk pernikahan suaminya yang kedua.
- 5) Mitos: Dalam lingkungan masyarakat wanita dikenal sebagai orang yang kuat dan tangguh, sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dibandingkan dengan seorang laki-laki.

Dalam adegan ini, sutradara ingin menunjukkan kesabaran dan kesetiaan Fisha pada soundtrack. "... Aku relakan kamu pergi dengan yang lain dan sebelum aku pergi, aku ingin kamu bahagia..." Lagu ini digunakan sebagai soundtrack yang pas dengan adegan Fisha merelakan suaminya menikah lagi dengan sahabatnya, Weni. Sikap Fisha ini menunjukkan bahwa dengan selalu tersenyum dan bertawakal kepada Allah SWT, ia mampu bersabar, menerima segala cobaan hidup dan cobaan yang dilaluinya.

2. Makna denotasi, konotasi, makna ikhlas dalam film *Air Mata Surga*

Ikhlas merupakan sebuah rahasia hati dan hanya Allah yang mengetahui. Menurut KBBI ikhlas berarti tulus hati. Dalam hal hubungan manusia ikhlas adalah memberi pertolongan dengan ketulusan hati. Orang yang ikhlas mempunyai tanda yang terlihat dalam diri seseorang. Adapun tandanya yaitu tidak menyerah, baik hai dan lemah lembut, istiqomah, dan membantu orang lain yang lebih membutuhkan.

a. Tidak bersikap riya'



Gambar 4.8
Pernikahan Fisha

Pada scene ini menceritakan tentang fisha dan fikri yang menikah di sebuah gedung dengan memakai gaun mewah dengan suasana yang sangat ramai dan di penuh dengan kebahagiaan. Pada scene ini juga ada weni dan juga hamzah yang datang ke pernikahan fisha dan fikri untuk memberikan ucapan selamat kepada mereka.

Analisis scene:

- 1) Penanda:
 - a) perempuan dan lelaki yang memakai baju warna putih
 - b) perempuan dan lelaki yang sedang bergandengan
- 2) Petanda:
 - a) Seorang perempuan dan lelaki yang memakai setelan jas dan gaun pengantin
 - b) Seorang perempuan dan lelaki yang bergandengan tangan dan saling bertapapan dengan ekspresi yang sangat bahagia.
- 3) Makna denotasi: sepasang kekasih yang sangat bahagia
- 4) Makna konotasi: sepasang kekasih yang merasa sangat bahagia dihari pernikahanya
- 5) Mitos: Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin seorang laki laki dan perempuan sebagai sepasang suami dan istri yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sebuah rumah tangga atau keluarga

yang harmonis, kekal dan bahagia. Di masyarakat pernikahan memang hal atau momen bahagia yang di inginkan setiap orang.

Adegan ini tentang kebahagiaan antara Fisha dan Fikri. Pernikahan yang sedang berlangsung antara Fisha dan Fikli terlihat sangat mewah dan membuatnya begitu cantik. Fisha mengenakan gaun putih elegan yang tampak hebat. Tidak lupa bahwa Fisha mengundang teman-teman dari desa Weni dan Hamzah. Fisha adalah istri Fikri, keluarga kaya, tetapi Fisha tidak pernah melupakan sahabatnya. Fisha juga menyambut pengunjung dengan senyum dan kegembiraan. Hal ini menandakan bahwa Fisha tidak mempunyai sifat Riya'.

b. Sikap tidak Nifaq



Gambar 4.9
Fisha dan ibu mertua

Adegan ini bercerita tentang Fisha yang setelah pulang sekolah dan menemani Putri muridnya di tempat dia mengajar, sesampainya dirumah Fisha dikagetkan dengan kehadiran ibu mertua Fisha yang sudah lama menunggu dan bearada di meja makan. Meskipun Fisha telah menceritakan tentang dia yang pulang terlambat karena salah satu muridnya yang belum di hampiri oleh orang tuanya, akan tetapi ibu mertua Fisha tetap tidak mau percaya dengan alasan tersebut. Kemudian ibu mertua Fisha bertanya apakah gaji yang dihasilkan Fikri masih kurang hingga membuat Fisha harus bekerja sendiri.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Wanita separuh baya.
 - b) Wanita berjilbab.
 - c) Meja makan.
 - d) Kursi.
 - e) Piring, sendok dan gelas.
- 2) Pertanda:
 - a) Ibu mertua wanita berjilbab.
 - b) Wanita seorang menantu.
 - c) Tempat untuk menaruh makanan.
 - d) Tempat untuk duduk.
 - e) Peralatan rumah tangga.
- 3) Makna Denotasi: Wanita separuh baya yang mengangkat tangannya saat sedang berbicara di ruang makan.
- 4) Makna Konotasi: Ibu mertua yang sedang bertanya kepada wanita berhijab (menantunya) dengan sombong, akan tetapi menantunya menjawab pertanyaan ibu mertua dengan sikap sopan.
- 5) Mitos: Dalam lingkungan masyarakat berbicara baik dan sopan, tidak berkata kata kasar dan tidak mengangkat tangan saat bicara merupakan adab yang baik saat berbicara dengan oranglain. Seorang menantu dalam lingkungan masyarakat harus mampu bersikap sopan dan santun terhadap mertuanya dan pada saat mendapat perlakuan buruk dari mertuanya yang merupakan ibu kedua baginya dia harus tetap bersikap sabar dalam menerimanya.

Adegan ini menceritakan tentang ibu Halima yang tidak senang karena Fisha bekerja sebagai guru. Ibu Halima, mengira bahwa gaji anaknya Fikri masih tidak mencukupi, sehingga Fisa harus bekerja sendiri. Namun, dalam film ini terlihat jelas bahwa Fisha tidak berfikir seperti itu. Fisha mengajar Karena Fisha ingin memanfaatkan ilmunya, dan mengajar sudah menjadi hobi Fisha sejak dulu sebelum menikah dengan Fikri. Bahkan Fikri mendukung aktivitas yang dilakukan Fisha itu. Tetapi Halimah ibu mertua Fisha masih

beranggapan bahwa semua itu hanyalah ego Fisha. Dalam adegan Fisha tersebut terlihat bahwa Fisha tidak memiliki sifat Nifaq atau tidak berbohong atas ucapan dan tindakanya.

c. Sikap bersungguh sungguh dalam beraktivitas



Gambar 4.10
Fisha sedang mengajar

Scene ini menceritakan tentang fisha yang sedang mengajar anak-anak mengaji di sebuah TPA di dekat lingkungan rumahnya dengan ditemenin hamzah sahabatnya.

- 1) Penanda:
 - a) Seorang perempuan duduk di depan anak anak
 - b) Seorang laki laki berdiri
 - c) Anak anak yang sedang duduk
- 2) Petanda:
 - a) Seorang perempuan yang sedang mengajar
 - b) Seorang laki laki yang berdiri sambil melukis dan menunggu
 - c) Anak anak yang sedang belajar mengaji
- 3) Makna denotasi: seorang perempuan yang sedang duduk didepan anak anak sambil menyimak
- 4) Makna konotasi: seorang perempuan yang sedang menyimak anak anak membaca iqra' didepanya.
- 5) Mitos: Dalam masyarakat menjadi guru ngaji merupakan tindakan yang mulia dan terhormat. Akan tetapi banyak orang yang malu mengakui bahwa dia berprofesi sebagai seorang guru mengaji. Mereka tidak tahu bahwa orang yang

mengajar mengaji merupakan orang yang paling mulia.

Scene ini bercerita tentang keikhlasan seorang perempuan yang mau mengajari anak-anak kecil di TPA dekat dengan lingkungan rumahnya agar kelak anak-anak kecil itu dapat mengaji dengan lancar dan benar. Menjadi guru mengaji merupakan pekerjaan yang mulia. Hal ini sudah dijeaskan dalam hadist yaitu:

“sebaik-baiknya orang adalah orang yang mampu belajar mengaji Al-Qur’an dan mengamalkannya” (HR. Al Bukhari Muslim).⁷¹

Hal ini menandakan salah satu ciri ikhlas yakni bersungguh-sungguh dalam beraktivitas.

- d. Sikap menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan



Gambar 4.11

Dalam adegan ini, Fisha dan keluarga Fikri berada di rumah sakit, melihat Oma Aida dalam keadaan koma, dan setelah beberapa saat nenek Aida bangun, dan Fisha pergi untuk berbicara dengan ibu mertua tentang hal itu. Namun, ketika Fisha ingin memberi tahu ibu mertua, Fisha mendapat perkataan yang buruk dari sang ibu mertua.

Analisis:

- 1) Penanda:

- a) Seorang wanita separuh baya dengan jari telunjuknya yang sedang menunjuk.
- b) Seorang wanita berjilbab.

⁷¹ <https://www.wasatha.com/2017/12/selain-mulia-ternyata-jadi-guru-tpa.html>. Diunduh pada tanggal 6 Mei 2021, pukul 16:23 WIB

- c) Lorong.
- 2) Pertanda:
 - a) Seorang ibu mertua
 - b) Seorang menantu
 - c) Suasana pagi yang sejuk disebuah lorong.
- 3) Makna Denotasi: Seorang wanita separuh baya yang kurang suka dengan menantunya.
- 4) Makna Konotasi: Seorang menantu yang menghampiri ibu mertuanya di sebuah luar ruangan rumah sakit.
- 5) Mitos: seorang menantu perempuan yang menurut masyarakat harus tetap berlaku sopan dan santun saat diperlakukan mertuanya dengan semena mena merupakan menantu yang baik.

Sutradara ingin melitkan suasana pagi hari dirumah sakit yang terlihat masih sepi dengan melakukan oengambilan gambar secara Knee Shot. Fisha yang memberitahu ibu mertuanya tentang oma Aida yang sudah sadar, dengan memanggil ibu mertuanya dengan sebutan mamah. Namun, ketika ibu mertuanya mendengar bahwa dia dipanggil mamah oleh menantunya ia seketika marah, menunjukkan ekspresi marah dan mengangkat tangannya, berkata, "Jangan panggil saya mamah karena kamu tidak bisa memberikan keturunan untuk kami." dan memberi tahu Fisha untuk meninggalkan Fikri. Ketika Fisha mendengar perkataan ibunya, Fisha hanay diam dengan tenang dan sabar. Dari gambar ini, kita dapat melihat bahwa dalam adegan ini sang ibu mertua tidak suka dengan menantunya. Fisha dalam adegan ini, menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi sang ibu mertua yang membencinya

Adegan ini mengandung salah satu cir ikhlas yaitu menjaga diri dari suatu hal yang dilarang oleh Allah. Karena Fishha menyukai kedamaian dan mengalah ketika Halima menegurnya, sehingga dia melindungi dirinya dari apa yang dilarang Allah SWT. Kata-kata Halima sangat menyakiti hati Fisha, tetapi dia tidak ingin melawan atau bertengkar dengan

mertuanya. Karena dia tidak ingin membuat situasi semakin sulit.

e. Sikap tidak mudah kecewa



Gambar 4.12

Fisha dan Fikri sedang berjamaah

Adegan ini menceritakan tentang kondisi Fisha setelah keguguran. Setelah sembuh, Fisha kembali mengajar siswa TK dan diperbolehkan pulang dari rumah sakit. Setibanya di rumah, Fisha lebih berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar dia diberi keikhlasan dan juga kesabaran dalam menghadapi cobaan ini.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Seorang wanita bermukena.
 - b) Suasana yang gelap.
 - c) Seorang laki laki
- 2) Pertanda:
 - a) Seorang wanita yang mengenakan mukena sedang berdoa kepada Allah SWT.
 - c) Waktu malam.
 - d) Seorang laki laki yang menjadi imam
- 3) Makna Denotasi: seorang wanita sedang mengenakan mukena di waktu malam.
- 4) Makna Konotasi: seorang perempuan yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT di waktu malam dengan melaksanakan sholat dan berdoa.
- 5) Mitos: Sesungguhnya sabar itu sulit dilaksanakan jika kita semua tidak menyadari bahwa segala sesuatu yang telah terjadi adalah kehendak Allah dan pada hakikatnya semua cobaan yang telah

terjadi adalah ujian dari Allah dan Allah telah menjamin bahwa, “Allah tidak akan membebani suatu kaum melebihi batas kemampuannya”, Jadi Allah tidak mungkin memberikan cobaan kepada hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Salah satu bentuk dari sikap sabar yang terjadi dalam masyarakat adalah menyerahkan semua masalah kepada Allah dengan ikhlas dan sabar dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah.

Dalam scene ini bercerita tentang Fisha ketika mendapat suatu cobaan yang berat dari Allah dengan menunjukkan sikap yakin, tabah, dan juga sabar. Hal ini terlihat dalam adegan Fisha yang dapat mengontrol dirinya pada saat Allah memberinya cobaan yang berat yaitu keguguran dengan tetap beribadah mendekatkan diri kepada Allah dan mempasrahkan semuanya kepada Tuhan dengan meminta kepada Allah untuk diberi kesabaran, keikhlasan, dan ketabahan dalam menghadapi semua cobaan yang menimpanya agar dia mendapat ridho Allah. Scene ini menandakan bahwa fisha tidak mudah kecewa

- f. Sikap berbuat baik kepada siapapun



Gambar 4.13
Fisha dan murid

Adegan ini menceritakan kesibukan Fisha setelah menikah secara sah dengan suaminya, Fisha tetap menjalankan profesinya sebagai seorang guru yang mengajar di TK. Pada suatu ketika, Fisha selesai mengajar dan mau pulang ada salah satu murid Fisha yang belum dijemput oleh orang tuanya. Dalam

adegan ini, terlihat jelas bahwa sikap yang dilakukan oleh Fisha merupakan sikap yang sabar dan penuh tanggung jawab terhadap muridnya dengan adanya adegan Fisha sedang mendengarkan cerita putri dan memeluknya.

Analisis:

- 1) Penanda:
 - a) Seorang perempuan berjilbab dan tersenyum.
 - b) Anak kecil yang tersenyum.
 - c) permainan bebentuk kuda.
- 2) Pertanda:
 - a) Sesosok wanita yang berprofesi menjadi seorang guru.
 - b) Murid perempuan di TK.
 - c) Jenis permainan untuk bermain anak-anak di TK.
- 3) Makna Denotasi: Perempuan berhijab tersenyum dengan sangat ramah dengan memeluk anak kecil di TK.
- 4) Makna Konotasi: seorang perempuan yang menemani dan mendengarkan muridnya bercerita sambil menunggu oranya tuanya menjemputnya.
- 5) Mitos: masyarakat sering menganggap profesi guru merupakan pahlawan yang tanpa tanda jasa. sehingga ia mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajarnya kebaikan dan melindunginya dari hal apapun. Salah satu adegan dalam scene ini yang menggambarkan tentang kesabaran adalah saat Fisha dan putri sedang berdialog.

Dalam scene ini dideskripsikan bahwa kesabaran Fisha terlihat saat dirinya mau menemani muridnya yang sedang menunggu orang tuanya datang untuk menjemput. Terlihat jelas bahwa sikap yang dilakukan Fisha yang berprofesi sebagai pengajar merupakan sikap yang bertanggung jawab. Sutradara ingin memperlihatkan lokasi Fisha dan muridnya di TK dengan menggunakan tehnik pengambilan gambar Medium Close Up. Sembari menunggu orang tuanya datang untuk menjemput, murid Fisha bercerita dan

Fisha pun dengan sikap sabarnya dia mendengarkan cerita muridnya. Sikap fisha ini menandakan bahwa fisha berbuat baik pada siapapun.

- g. Sikap tidak dengki atau hasad



Gambar 4.14
Fisha dan Fikri

Pada adegan tersebut bercerita tentang fikri yang ingin melaksanakan pernikahannya dengan weni sahabat fisha. Dan disini fisha memberi pesan kepada fikri untuk berjanji jika sudah sah nanti fikri akan memperlakukan weni sebagaimana dia memperlakukan fisha sebagai istrinya.

- 1) Penanda:
 - a) Seorang wanita
 - b) Seorang pria
- 2) Petanda:
 - a) Seorang wanita berbisik
 - b) Seorang pria mendengarkan
- 3) Makna denotasi: seorang perempuan yang sedang berbisik kepada pasangannya dengan menyampaikan pesan.
- 4) Makna konotasi: jika seorang seorang wanita sudah punya perasaan sayang maka ia akan menjaga orang yang ia sayangi. Dan yang paling utama adalah seorang istri harus taat dengan suaminya..
- 5) Mitos: untuk menggapai sesuatu yang kita inginkan tidaklah semudah yang kita bayangkan karena kita harus melewati sebuah proses yang panjang. Sama halnya dengan sebuah pengorbanan

yang dilakukan oleh fisha ia selalu menjadi perempuan yang tabah, sabar, ikhlas dan selalu menyayangi suaminya.

Scene ini menceritakan tentang seorang perempuan yang rela suaminya menikah lagi dengan sahabatnya sendiri. Bahkan sang perempuan menyampaikan pesan kepada suaminya untuk memperlakukan istri keduanya nanti dengan sangat baik seperti dia memperlakukan istri pertamanya. Ini menandakan bahwa fisha ikhlas suaminya menikah dan fisha tidak memiliki sifat dengki atau hasad.

